

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern membuat dunia industri berlomba – lomba melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas dengan skala perusahaan lebih besar dalam waktu relatif singkat. Hal ini dapat memicu perkembangan industri secara cepat. Dengan adanya percepatan perkembangan industri dapat memperbesar resiko bahaya kecelakaan kerja yang terjadi dalam kegiatan perindustrian. Tak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan industri di Indonesia yang dapat meningkatkan pendapatan negara, juga dapat menimbulkan masalah – masalah yang harus ditindaklanjuti oleh Pemerintah Indonesia. Permasalahan yang dapat ditimbulkan sejalan dengan meningkatnya jumlah industri di Indonesia meliputi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk itu, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menetapkan program *zero accident* di seluruh industri. Program tersebut dilandasi dengan upaya perlindungan atas keselamatan tenaga kerja untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional melalui pencegahan, pengamanan penyesuaian, pengawasan, serta pembinaan sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1970 Tentang keselamatan kerja.

Kesehatan dan keselamatan kerja sekarang menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Faktor keselamatan menjadi penting karena sangat terkait dengan kinerja karyawan dan pada kinerja perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Maka dari itu sangat penting bagi perusahaan untuk menyediakan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Tjakra et al., 2013)

Kerugian akibat kecelakaan kerja sebenarnya dapat dihindarkan dengan cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja pada dasarnya dapat dicegah karena kecelakaan kerja merupakan sebuah mata rantai sebab akibat.(Nasrullah & Suwandi, 2014).

Untuk mengurangi atau menghilangkan bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja maka diperlukan suatu manajemen risiko yang kegiatannya meliputi identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya maka penilaian risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan dan evaluasi.(Setyaningsih & Wahyuni, 2010)

Perusahaan yang strategis dan terus berkembang memiliki beban tanggung jawab yang berat terhadap keselamatan dan kesehatan karyawannya. Penerapan aspek manajemen resiko yang konsisten dan secara berkesinambungan ditingkatkan adalah wujud komitmennyaguna mendukung segi operasional serta untuk pemenuhan tuntutan yang tinggi dari para pelanggan akan standar pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja.

Dalam menghasilkan produk plastik yang berkualitas PT.Federal Plastik Indonesia memilih berbagai tahapan proses yaitu proses pencampuran bijih plastic dan campurannya, extruder (proses pembuatan benang karung), proses penggulungan benang, proses perajutan benang, pemotongan karung, printing, penjahitan, dan pemasangan inner karung. Dari tahapan proses tersebut memiliki resiko masing-masing terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “**Manajemen Risiko di PT Federal Plastik Indonesia**”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di PT. Federal Plastik Indonesia dalam melangsungkan proses kegiatan produksi banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang paling sering terjadi dibagian extruder yaitu proses pembuatan benang karung yaitu tangan teriris. Kecelakaan kerja bisa terjadi akibat penggunaan alat/mesin, kesalahan/keteledoran dari tenaga kerja, serta lingkungan fisik tempat kerja.

2. Batasan masalah

Dalam penelitian ini dibatasi masalah pada sumber bahaya yang berasal dari tenaga kerja, alat/bahan, dan lingkungan fisik ditempat kerja

C. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen risiko di PT Federal Plastik Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui manajemen risiko di PT Federal Plastik Indonesia

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai faktor risiko berdasarkan sumber bahaya dari tenaga kerja di PT Federal Plastik Indonesia .
- b. Menilai faktor risiko berdasarkan sumber bahaya dari alat / mesin di PT Federal Plastik Indonesia
- c. Menilai faktor risiko berdasarkan lingkungan fisik di PT Federal Plastik Indonesia.
- d. Menggambarkan upaya pengendalian risiko yang telah dilakukan oleh PT Federal Plastik Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Industri dan Pengelola K3

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi dalam program penerapan manajemen risiko di PT Federal Plastik Indonesia sehingga kegiatan produksi dapat berjalan secara aman.
- b. Meningkatkan citra industri dari aspek sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi Tenaga Kerja / Karyawan

Sebagai informasi agar tenaga kerja / karyawan dapat meningkatkan kewaspadaan diri dan disiplin dalam kerja sehingga tenaga kerja / karyawan dapat bekerja secara produktif.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan.